

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya produktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa, agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan sumber daya manusia yaitu dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK di bekali dengan keterampilan praktis dan pengalaman kerja dalam keahlian tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat 3).

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Penjelasan Pasal 15). Dengan demikian, pendidikan kejuruan berlangsung apabila individu atau sejumlah individu mendapatkan informasi, pemahaman, kemampuan, keterampilan, apresiasi, minat dan/atau sikap, yang memungkinkan dia untuk memulai atau melanjutkan suatu aktivitas yang produktif.

Menurut Evans, diacu dalam Abdillah (2020: 1) menerjemahkan maksud dari pendidikan kejuruan adalah bagian dari sebuah sistem yang mempersiapkan individu agar lebih mampu bekerja dan berkarya pada kelompok pekerjaan atau bidang pekerjaan. Jadi dapat disimpulkan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tempat untuk mempersiapkan seseorang agar lebih siap memasuki dunia kerja pada bidang tertentu yang telah dikuasai olehnya. Sehingga ia tidak perlu khawatir ataupun merasa tidak siap dalam memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

Oleh karena itu, SMK sangat berperan penting dalam mempersiapkan lulusan yang memfokuskan diri untuk siap bekerja.

Di masa yang seperti ini, dunia pendidikan memang harus melakukan reorientasi pendidikan seperti memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan yang diberikan kepada siswa seharusnya keterampilan yang dapat diterapkan pada kehidupan, sehingga yang didapatkan siswa bukan sekedar keterampilan teknis semata, melainkan keterampilan aplikatif dan selanjutnya dapat digunakan untuk bekerja. Bekerja dalam hal ini dapat berarti bekerja pada pihak lain atau bekerja dengan kemampuan sendiri.

SMK Negeri 3 Kota Tangerang adalah salah satu sekolah negeri di Tangerang. Khususnya jurusan Tata Kecantikan memiliki visi dan misi yaitu mencerdaskan peserta didik melalui sikap pengetahuan, keterampilan yang unggul berbasis nasional bertaraf internasional. Mempersiapkan lulusan siap kerja, cerdas, kompetitif dan profesional di bidang kecantikan serta menyiapkan wirausahawan yang handal di bidang kecantikan. SMK Negeri 3 Kota Tangerang jurusan Tata kecantikan memfokuskan untuk para peserta didik setelah tamat sekolah dapat menjadi wirausahawan yang handal yang dapat membuka lapangan pekerjaan. Di masa sekarang, mendapatkan pekerjaan yang sesuai sangat sulit dan terkadang tidak sesuai dengan bidang saat disekolah. Selain itu, persaingan pun sangat ketat karena kebutuhan tenaga kerja tidak sebanding dengan banyaknya lulusan. Maka SMK Negeri 3 Kota Tangerang khususnya jurusan Tata kecantikan membimbing para peserta didik untuk dapat menjadi wirausahawan setelah tamat sekolah, dengan menjadi wirausahawan dapat membuka peluang kerja bagi yang lain, mengembangkan kemampuan yang dipelajari selama disekolah dan dapat bersaing dengan baik dengan para wirausaha lainnya.

Wirausahawan sangat berperan dalam pertumbuhan perkenomian di zaman sekarang ini, dengan banyaknya wirausahawan artinya dapat meringankan peran pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Wirausaha dapat mewujudkan keinginan banyak orang untuk maju, pewirausaha dapat menyediakan lapangan kerja bukan mencari pekerjaan, seperti kita tahu di Indonesia tidak sebanding dengan pencari kerja namun tidak di pungkiri banyak lowongan yang tersedia namun namun pelamar tidak memenuhi kualifikasi yang diharapkan,

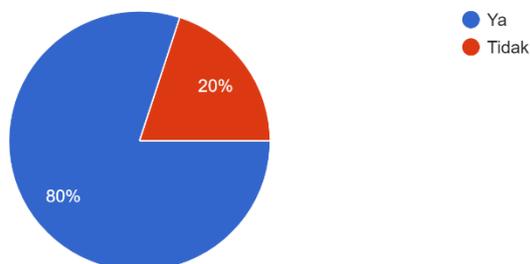
Rianto dan Jamaaluddin (2018: 2). Tujuan dari SMK adalah menciptakan lulusan yang siap bekerja dan mendirikan usaha sendiri. Pendidikan kewirausahaan dalam sekolah menengah kejuruan adalah salah satu faktor untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa dan perilaku wirausaha mengingat siswa telah memiliki keahlian dalam berwirausaha di SMK maka harus dikembangkan dan diperluas lagi. Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menarik minat siswa agar lebih tertarik untuk berwirausaha, maka pelajaran tentang kewirausahaan di sekolah lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi agar dapat membawa siswa mengenal lebih jauh tentang kewirausahaan dan membuat siswa lebih tertarik untuk berwirausaha.

Lulusan SMK Negeri 3 Kota Tangerang untuk jurusan tata kecantikan memiliki peluang yang sangat besar dalam berwirausaha dibidang kecantikan seperti sanggar pengantin, makeup, henna art ataupun salon. Salah satu tujuan dari SMK Negeri 3 Kota Tangerang yaitu menghasilkan lulusan yang dapat menerapkan nilai – nilai Akhlakul Karimah, cerdas, kompetitif dan unggul di dunia usaha dan dunia industri di bidang tata kecantikan. Mampu mengembangkan keterampilan kewirausahaan, sesuai dengan misi dari pendidikan menengah kejuruan yaitu menyiapkan siswa agar dapat bekerja, baik mandiri atau sebagai tenaga kerja di dunia usaha atau dunia industri sesuai dengan bidang dan program keahliannya. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan keterampilan berwirausaha untuk membekali sikap kerja mandiri, berani mengambil resiko terhadap upaya dan hasil. Keterampilan kewirausahaan dapat efektif apabila siswa termotivasi dan berkeinginan untuk berwirausaha.

Berikut ini merupakan data penelusuran hasil lulusan SMK Negeri 3 Kota Tangerang dari angkatan 2015, 2016 dan 2017 yang menunjukkan jumlah yang berwirausaha sesuai dengan bidang tata kecantikan maupun yang tidak berwirausaha.

Setelah lulus dari SMK Tata Kecantikan, apakah pekerjaan/aktivitas sekarang sesuai dengan jurusan SMK?

30 responses



Gambar 1.1 Data penelusuran hasil lulusan SMK Negeri 3 Kota Tangerang

Berikut adalah data yang diperoleh dari peneliti setelah melakukan studi pendahuluan di SMK Negeri 3 Kota Tangerang jurusan tata kecantikan lulusan tahun 2015-2017 sebanyak 30 responden. Hasil yang didapat berdasarkan gambar 1.1 yaitu sebanyak 80% lulusan berwirausaha sesuai dengan jurusan dan sebanyak 20% tidak berwirausaha atau memilih pekerjaan lain yang tidak sesuai dengan jurusan.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan, mayoritas lulusan memilih berwirausaha menjadi *make up artist* dan sanggar pengantin. Sebagian lulusan juga memilih berwirausaha sebagai pemilik salon, *hairstylist*, *henna art*, bekerja di klinik kecantikan, bekerja sebagai manajemen properti, bekerja di perusahaan jasa, bekerja di perusahaan industri produk kecantikan serta ada juga yang memilih menikah dan menjadi ibu rumah tangga.

Lulusan SMK Negeri 3 Kota Tangerang lebih banyak memilih untuk membuka usaha sanggar pengantin, alasan mereka lebih banyak untuk membuka usaha pengantin karena ingin mengasah dan mengelola keterampilan selama SMK kecantikan dan adapun yang ingin meneruskan sanggar pengantin milik orang tuanya. Selain itu, untuk lulusan yang membuka usaha salon juga memberikan alasan bahwa mereka juga ingin mengasah keterampilan ketika di SMK kecantikan dengan membuka usaha salon kecantikan.

Dari hasil data lulusan di atas, peneliti melakukan wawancara dasar kepada sepuluh wirausaha untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat

dalam menjalankan usaha. Melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2021 diperoleh hasil sebagai berikut, faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan usaha yaitu (1) masih timbul rasa malas untuk share foto ataupun informasi di instagram. (2) Modal yang terkumpul masih kurang dari yang ditargetkan dan masih banyak perlengkapan yang harus dibeli. (3) Masih kurang dalam segi promosi. (4) Masih timbul rasa kurang percaya diri. (5) Semakin banyak persaingan di usaha rias dan kebanyakan dari sanggar lain banting harga. (6) Rata-rata dari mereka sudah menikah dan harus membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus anak. (7) Bagi yang mempunyai usaha salon, mereka harus bersaing dengan salon yang ada disekitarnya. Karena pelanggan mulai beralih ke salon-salon yang lain. (8) Kurangnya pengetahuan tentang ilmu atau trend kecantikan terkini yang sedang banyak diminati.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diuraikan bahwa yang menjadi faktor penghambat lulusan SMK Negeri 3 Kota Tangerang jurusan tata kecantikan dalam berwirausaha sebagian besar adalah masih sering timbul rasa kurang percaya diri akan usaha yang dijalani. Lalu selain itu, masih adanya rasa malas pada pribadi masing-masing baik dalam segi promosi ataupun meningkatkan kualitas keterampilan yang dimiliki. Sehingga kemampuan yang dimiliki tidak meningkat keterampilan dan kreatifitasnya akibat rasa malas yang dimiliki. Faktor penghambat lainnya yaitu, semakin meningkatnya persaingan yang ada di lingkungan sekitar sehingga para lulusan harus tetap bisa bertahan dan mengalahkan para pesaingnya agar mereka tetap bisa maju dan terus berkembang. Lingkungan dengan persaingan yang sangat ketat merupakan tantangan besar bagi lulusan untuk mempertahankan usahanya, sehingga banyak cara yang dilakukan agar tidak kalah dengan pesaingnya. Selain itu yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah modal atau manajerial. Lulusan yang berwirausaha banyak yang terkendala modal yang dimiliki, baik modal yang telah terkumpul tapi masih belum memenuhi target yang ditentukan ataupun modal yang sudah ada tetapi terpakai karna adanya kebutuhan lain ataupun mendesak. Mereka masih belum bisa mengelola manajerial secara baik, sehingga menjadi kendala bagi mereka yang berwirausaha.

Kurangnya pengetahuan baik tentang berwirausaha ataupun tentang dunia kecantikan menjadi faktor penghambat dalam berwirausaha. Para lulusan masih kurang dalam segi pengetahuan, karena mereka masih belum memperluas pengetahuan yang mereka miliki sehingga tertinggal dengan ilmu-ilmu terbaru masa kini. Dengan pengetahuan yang terbatas dan kurangnya ilmu yang dipelajari menjadi hambatan bagi lulusan karena semakin pesatnya ilmu yang berkembang dan mengikuti keadaan masa kini sehingga tertinggal dan harus dapat menyesuaikan dengan keadaan terkini agar tidak semakin tertinggal. Maka untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi para lulusan dalam berwirausaha diantaranya mencakup faktor manajerial, pengetahuan, faktor pribadi dan faktor lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa setiap usaha yang dijalani akan selalu ada faktor penghambat untuk mencapai sebuah kesuksesan. Untuk melihat efektivitas para lulusan SMK Negeri 3 Kota Tangerang jurusan tata kecantikan yang berwirausaha, maka perlu diadakan penelitian tentang faktor penghambat kesuksesan dalam berwirausaha. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis faktor penghambat kesuksesan lulusan SMK Negeri 3 Kota Tangerang jurusan tata kecantikan dalam berwirausaha”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti telah mengidentifikasi masalah – masalah yang akan diambil sebagai pembahasan dalam penlitian ini, diantaranya:

1. Lulusan SMK Negeri 3 Kota Tangerang jurusan tata kecantikan lebih banyak yang berwirausaha sanggar pengantin ataupun *MUA*.
2. Masih timbul rasa kurang percaya diri pada usaha yang dijalani.
3. Persaingan yang semakin ketat di lingkungan sekitar.
4. Pengelolaan manajerial yang masih kurang baik.
5. Kurangnya pengetahuan tentang berwirausaha ataupun tentang dunia kecantikan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi maka penelitian ini dibatasi pada masalah “Menganalisis Faktor Penghambat Kesuksesan Lulusan SMK Negeri 3 Kota Tangerang Jurusan Tata Kecantikan dalam Berwirausaha”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: Faktor – faktor apa saja yang menjadi penghambat kesuksesan dalam berwirausaha?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat kesuksesan lulusan SMK Negeri 3 Kota Tangerang Jurusan Tata Kecantikan dalam berwirausaha.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Teoritik

- a. Untuk mendapatkan informasi lulusan SMK Negeri 3 Kota Tangerang Jurusan Tata kecantikan yang berwirausaha.
- b. Menambah referensi bagi masyarakat luas tentang faktor penghambat kesuksesan lulusan SMK Negeri 3 Kota Tangerang dalam berwirausaha.

## 2. Praktis

- a. Menjalin komunikasi untuk menciptakan hubungan baik antara lulusan SMK Negeri 3 Kota Tangerang.
- b. Bagi peneliti, untuk mengetahui faktor penghambat kesuksesan apa saja dalam berwirausaha sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan menjadi bekal wawasan yang berguna.
- c. Bagi pihak SMK Negeri 3 Kota Tangerang dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam mengevaluasi seluruh komponen pembelajaran dan kualitas lulusan yang dihasilkannya.

